

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam rangka mencerdaskan anak didik. Dalam hal ini, upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar. Usaha dalam arti sama dengan ikhtiar, ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak ingin dicapai. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat pokok, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas yang akan memajukan bangsa ini (Djarwono, 2008:3).

Tidak semua orang dapat melalui proses belajar dengan mudah. Ada beberapa hal yang menghambat terjadinya proses belajar tersebut, hambatan tersebut akan menjadi faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar (SD)/madrasah ibtidaiah (MI) atau bahkan siswa yang belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kesulitan belajar dapat terlihat berdasarkan kenyataan empiris seperti adanya siswa yang tinggal kelas.

Kesulitan belajar ini dapat dialami oleh individu dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Yeni (2015:3) kesulitan belajar ini merupakan gangguan secara nyata yang ada pada anak terkait dengan tugas-tugas bersifat umum maupun khusus,

yang diduga karena gangguan neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya sehingga anak yang mengalaminya di suatu kelas mendapatkan prestasi yang tidak seperti yang diharapkan (Yeni, 2015 hal: 3).

Tidak semua proses pembelajaran berhasil, ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Setiap siswa banyak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala dalam proses belajar yang ditandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatar belakang dalam diri maupun luar diri siswa. Kesulitan belajar ini merupakan gangguan secara nyata yang ada pada murid terkait dengan tugas-tugas bersifat umum maupun khusus, yang diduga karena gangguan neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya sehingga anak yang mengalaminya disuatu kelas mendapatkan prestasi yang rendah. Murid yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Ciri khas kurikulum 2013 dapat dilihat dari pembelajaran yang tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian menggunakan pendekatan otentik (Kamiludin & Suryaman, 2017 hal:12). Salah satu penekanan dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menghasilkan

pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik.

Keterpaduan berdasarkan tema sama saja seperti menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbentuklah kesatuan pengetahuan. Integrasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melahirkan pemahaman yang komprehensif pada diri peserta didik serta lingkungannya. Kegiatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung serta terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan.

Berdasarkan pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep yang sedang mereka pelajari dan akan mampu menghubungkan dengan konsep yang telah mereka pahami. (Syarifudin, 2020 hal:2). Berdasarkan penekanan dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa.

Penerapan pembelajaran tematik tidak selalu berjalan dengan baik. Karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran tematik, tidak semua siswa memahami semua materi yang diajarkan serta dapat membedakan setiap materi yang dipadukan jika guru tidak menyampaikan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari.

Tidak hanya itu, pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan

adanya keanekaragaman individu siswa. Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat.

Kesulitan belajar dengan jenis tertentu sebenarnya dapat diatasi dengan pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian empirik (Wikremesooriya, 2015 hal:4). menyimpulkan bahwa “siswa dengan pembelajaran Disabilities aktif terlibat dalam pembelajaran ketika pendekatan terpadu yang menggunakan unit tematik yang mencerminkan dunia siswa, berlaku” Hasil penelitian tersebut mengimplikasikan bahwa anak berkesulitan belajar dapat berhasil jika proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan tematik dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran di SDN Menadi, Kabupaten Pacitan ditemukan informasi bahwa hasil belajar siswa kelas 3 masih dapat dikatakan rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada saat pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan bahwa saat pembelajaran tematik waktu pembelajaran terlalu singkat, minat belajar siswa yang masih sangat rendah, dan siswa lebih suka bermain serta mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mendapatkan nilai terendah, diperoleh informasi bahwa faktor penyebab siswa mendapatkan nilai rendah adalah karena pada saat kegiatan pembelajaran, siswa tidak

mengetahui dan sulit membedakan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari.

Menurut uraian latar belakang diatas maka, penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karna judul akan memberikan gambaran tentang isi dari keseluruhan skripsi. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Menadi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik di SD Negeri Menadi.
2. Pada Pembelajaran tematik, proses pembelajaran siswa di kelas dalam bertanya masih rendah
3. Masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam menerima informasi atau penyampaian materi dari guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa belum maksimal dalam menjawab pertanyaan ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas perlu dibatasi agar tidak menyinggung dari maksud penelitian. Hal-hal yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri Menadi, Kabupaten Pacitan pada semester genap 2022/2023 pada subjek siswa kelas III.
2. Fokus penelitian adalah kesulitan belajar tematik pada siswa kelas III SD. Penelitian ini dilakukan di SD N Menadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesulitan belajar pada siswa kelas III di SDN Menadi ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas III di SDN Menadi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa kelas III di SDN Menadi
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas III di SDN Menadi

A. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah serta melengkapi pengetahuan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran daring yang saat ini sedang berlangsung

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa memahami penyebab kesulitan yang dialami dan mendapatkan solusi untuk permasalahannya
- 2) Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran

b. Bagi guru

- 1) Diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa
- 2) Diharapkan guru untuk meningkatkan pemahaman tentang situasi yang dialami oleh siswa
- 3) Guru dapat mencarikan solusi agar pembelajaran tetap berlangsung
- 4) Meningkatkan perhatian guru kepada siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
 - 2) Memperbaiki dan meningkatkan prestasi sekolah dengan menemukan solusi dari kesulitan tersebut
- d. bagi peneliti

Diperoleh pemecahan masalah sehingga peneliti mendapatkan pengalaman serta wawancara mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa/peserta didik di SD Negeri Menadi, sehingga peneliti dapat membuat beberapa opsi yang dapat dipilih oleh siswa dalam melakukan proses belajar mengajar.

